

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan jiwa kini menjadi sorotan global yang menunjukkan peningkatan prevalensi setiap tahunnya. Kondisi ini sering digambarkan sebagai fenomena gunung es, karena jumlah kasus yang teridentifikasi hanya merepresentasikan sebagian kecil dari keseluruhan kasus yang ada. Di Indonesia, isu kesehatan jiwa juga menjadi tantangan yang kompleks dan membutuhkan penanganan secara menyeluruh serta kolaboratif dari berbagai sektor.¹

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 dalam Angelina Tambunan dkk, prevalensi gangguan jiwa secara global menunjukkan bahwa sebanyak 264 juta orang di dunia mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang menderita skizofrenia atau gangguan jiwa berat.² Sementara itu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia dalam Siska Huraju mencatat bahwa selama pandemi COVID-19 hingga Juni 2020, terdapat 277 ribu kasus gangguan jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019, yang hanya mencatat 197 ribu kasus.³ Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa,

¹ Ratna Yunita Setiyani Subardjo, dan Deasti Nurmagupitha, “Dukungan Keluarga Dalam Penanganan ODGJ,” *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 28.

² Angelina Tambunan dan Atik Rahmawati, “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Keberfungsian Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Dusun Persil , Desa Rojopolo ,” *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 4 (2023): 16.

³ Ade Siska Huraju, Firmawati, Dewi Modjo “Hubungan Dukungan Sosial Masyarakat Dengan Kejadian Kekambuhan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat,” *Jurnal Jrik* 3, no. 1 (2023): 105.

termasuk skizofrenia, merupakan permasalahan serius yang terus meningkat dan membutuhkan perhatian lintas sektor.

Gangguan jiwa kronis seperti skizofrenia memiliki risiko kekambuhan yang tinggi, yaitu sekitar 50% dalam tahun pertama, dan angka tersebut meningkat menjadi 70% pada tahun kedua, menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam berbagai pihak.⁴ Hal ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Kekambuhan sering kali disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap pengobatan, kurangnya dukungan sosial, serta kuatnya stigma negatif yang masih melekat di masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, yang bertujuan untuk memastikan setiap individu dapat mencapai kualitas hidup yang baik dengan menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi, menyeluruh, dan berkelanjutan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Secara umum, undang-undang ini menekankan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung dan memberdayakan mendukung ODS melalui pemberian bantuan tenaga, dana, fasilitas, perlindungan dari tindakan kekerasan, serta penciptaan lingkungan yang aman dan kondusif.⁵ Dalam konteks ini, dukungan sosial memainkan peran penting dalam proses pemulihan orang dengan skizofrenia. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Asy-Syu'ara Ayat 80:

⁴ Annisa Ain, Nina Yunita, "Hubungan Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Wilayah Perkotaan Kabupaten Berau," *Jurnal Keperawatan Wiyata* 5, no 1, (2024): 74.

⁵ Jürgen Maier et al., "Undang-Undang Kesehatan Jiwa 2014," *Applied and Environmental Microbiology* 70, no. 2 (2014), 1-5.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, maka dialah yang menyembuhkannya” (Q.S.Asy-Syu’ara ayat: 80)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT sumber utama kesembuhan, namun kesembuhan tetap perlu diupayakan melalui iktiar seperti pengobatan dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadis riwayat Ibnu Majah:

“Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah swt tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya, kecuali penyakit tua.” (HR. Ibnu Majah, no. 3436).⁶ Hadis ini menekankan pentingnya mencari pengobatan dan dukungan dalam memulihkan kesehatan, termasuk membantu proses pengobatan pada ODS.

Dukungan sosial dari keluarga, tokoh agama/tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam proses pemulihan orang dengan gangguan jiwa. Namun dalam kenyataannya, dukungan ini belum sepenuhnya optimal, terutama di wilayah yang memiliki tantangan ekonomi dan sosial, seperti keterbatasan biaya, pengetahuan, dan pemahaman terhadap pentingnya pengobatan rawat jalan.

Kondisi seperti ini juga terjadi di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara, terlihat bahwa sebagian keluarga menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa.

⁶ Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al- Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, tahqiq Muhammad Fuwad 'Abd al-Baqi (Faisal 'Isa al-Babi al-Halabi, n.d.), Juz II, 1137, no.3436, diakses melalui Maktabah Syamilah, pada 20 Maret 2025.

Keadaan ini bukan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap pentingnya pengobatan, melainkan oleh keterbatasan ekonomi yang membuat keluarga tidak dapat menebus obat secara rutin. Akibatnya, beberapa ODS tidak memperoleh pendampingan dan perawatan medis yang berkelanjutan, sehingga proses pemulihan menjadi terhambat dan risiko kekambuhan meningkat.

Hasil pengamatan ini juga diperkuat oleh keterangan warga setempat yang menyampaikan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat dan tetangga yang menunjukkan sikap menjauh serta memberikan label negatif kepada ODS. Sikap ini memperkuat stigma sosial yang ada dan berdampak pada kecenderungan ODS untuk menarik diri dari lingkungan sekitar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dukungan sosial bagi ODS tidak hanya terletak pada tingkat keluarga, tetapi juga berkaitan dengan minimnya keterlibatan lintas pihak yang seharusnya berperan aktif dalam proses rehabilitasi psikososial. Berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino, dukungan sosial mencakup empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.⁷

Berdasarkan keterangan masyarakat setempat, keluarga pada dasarnya telah menunjukkan empati dan kepedulian emosional terhadap ODS. Namun, dukungan instrumental berupa pembiayaan pengobatan masih terkendala oleh kondisi ekonomi keluarga yang umumnya berada pada tingkat menengah ke bawah. Hasil wawancara dengan pihak pengelola kesehatan jiwa di Puskesmas Aluh-Aluh menunjukkan bahwa sebagian anggota keluarga yang mendampingi ODS memiliki

⁷ Edward P.Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th ed. (New York : Wiley, 2011), 81.

latar belakang pendidikan rendah, sehingga respon terhadap informasi mengenai pentingnya pengobatan berkelanjutan cenderung lambat. Keterbatasan pengetahuan ini turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan informasional. Selain itu, pihak puskesmas menuturkan bahwa kendala yang dihadapi keluarga bukan semata karena faktor ekonomi, melainkan karena keluarga tidak dapat mengawasi ODS secara utuh. Beberapa ODS memiliki kebiasaan keluar rumah tanpa sepengetahuan keluarga, sehingga pendampingan dalam proses pemulihan menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterima ODS dari berbagai sumber, seperti keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tenaga kesehatan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pemberian dukungan tersebut. Dengan mengangkat konteks sosial di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian sebelumnya yang cenderung berfokus pada dukungan keluarga saja, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi intervensi sosial dan kebijakan kesehatan mental yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dukungan Sosial terhadap Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia yang Sedang Rawat Jalan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk dukungan sosial terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan di desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan di desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan di desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan di desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya memahami dan meningkatkan dukungan sosial

terhadap proses pemulihan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi anggota keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat terkait bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan terhadap proses pemulihan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dukungan sosial terhadap proses pemulihan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi kepada keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat yang memiliki anggota keluarga Dengan Gangguan Skizofrenia (ODS) tentang bagaimana pengetahuan, pengalaman merawat, dan latar belakang budaya mereka memengaruhi dukungan sosial yang diberikan terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS).

2. Secara praktis,

- a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang efektif dalam mendukung proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS). Dengan adanya informasi ini, Orang dengan Skizofrenia (ODS) dan keluarga mereka dapat lebih mengetahui jenis dukungan yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dalam meningkatkan proses pemulihan secara optimal dan berkelanjutan dalam perawatan rawat jalan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya peran dukungan sosial dalam pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS). Pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi stigma, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi Orang dengan Skizofrenia (ODS), sehingga mereka merasa diterima dan dapat menjalani proses pemulihan dengan lebih baik.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu membuat kebijakan, program, atau bantuan sosial dan kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan orang yang memiliki gangguan jiwa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki pelayanan kesehatan jiwa dan mengembangkan cara-cara yang lebih manusiawi dan melibatkan pasien dalam proses pemulihan.

d. Bagi Peneliti

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan dan bacaan bagi peneliti dan peneliti lainnya yang berhubungan dengan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) dan faktor-faktor yang Memengaruhi dukungan sosial terhadap proses pemulihan Orang dengan Skizofrenia (ODS) yang sedang rawat jalan.

E. Batasan Istilah

Sebagai upaya dalam memperjelas dan mempertegas makna yang terdapat dalam judul penelitian ini dan mencegah terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial

Menurut sarafino, dukungan sosial merujuk pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan, serta bantuan yang diperoleh seseorang individu lain atau kelompok.⁸ Bentuk-bentuk dukungan sosial ini meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi dan dukungan penghargaan. Selain itu faktor yang memengaruhi dukungan sosial yaitu, penerima dukungan, penyedia dukungan, dan komposisi jaringan sosial.

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang diberikan dari berbagai sumber seperti; Keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan kepada Orang dengan Skizofrenia yang sedang Rawat Jalan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

2. Orang Dengan Skizofrenia (ODS)

Menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III), Orang Dengan Skizofrenia (ODS) adalah individu yang mengalami gangguan jiwa berat berupa skizofrenia, yaitu gangguan pada proses berpikir, afek, persepsi, dan perilaku yang menyebabkan disfungsi sosial secara signifikan.⁹

⁸ Edward P.Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th ed. (New York : Wiley, 2011), 81.

⁹ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Penggolongan Dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) III* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, 1993). 105-109

ODS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang telah didiagnosis skizofrenia, tinggal bersama keluarga di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, serta menjalani pengobatan secara rawat jalan di fasilitas kesehatan terdekat.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Pemulihan Orang dengan Skizofrenia Di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia” oleh Sinta Saraswati dalam Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan sosial keluarga dalam proses pemulihan orang dengan skizofrenia yang tergabung dalam Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dalam proses pemulihan orang dengan skizofrenia berupa dukungan instrumental dengan adanya keluarga sebagai sumber dana, sumber pertolongan dan meluangkan waktu; dukungan informasional, dari adanya informasi tentang skizofrenia, informasi tentang obat-obatan, dan informasi tentang kegiatan penunjang pemulihan bagi ODS; dukungan penilaian diberikan melalui respon positif dan penguatan (pembenaran); dukungan emosional diberikan melalui simpati, empati, dan

juga rasa aman. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, tetapi juga mencakup dukungan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di Desa Aluh-Aluh Kecil Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk serta faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial terhadap orang dengan Skizofrenia di lingkungan masyarakat pedesaan.

2. Penelitian yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Proses Penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)” oleh Octavia Indri Puspita Dewi dalam jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 8, No. 1 tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dukungan sosial keluarga kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta perubahan terjadi selama proses penyembuhan. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus dengan teknik analisis data tematik. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian yang akan peneliti lakukan bukan hanya pada bentuk dukungan sosial apa saja yang akan di dapatkan oleh

ODS tetapi juga faktor-faktor apa saja yang Memengaruhi dukungan sosial yang akan diberikan dalam proses pemulihan ODS saat rawat jalan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis pendekatan studi kasus.

3. Penelitian yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Terhadap Narapidana dengan Gangguan Jiwa Di Lembaga Pemasyarakatan Lambaro Aceh Besar” oleh Yourike Yasmine Layt, Iman Santoso dalam jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undhiksha, Vol. 10, No. 1 tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap narapidana yang menderita gangguan jiwa di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan fokus penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial terhadap narapidana dengan gangguan jiwa di Lembaga Pemasyarakatan dianggap cukup efektif, di dalam Lembaga Kemasyarakatan juga saat tahun 2020 Indonesia di landa Covid 19 dimana dukungan keluarga yang diberikan melalui video call dengan keluarganya karena tidak memungkinkan melakukan kunjungan. Dukungan sosial juga didapatkan dari petugas di Lembaga Pemasyarakatan dengan interaksi yang baik maka mereka mau berbicara dan menceritakan apa yang sedang mereka rasakan. Pasal 149 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 menyatakan bahwa orang yang menderita gangguan jiwa dan tidak memiliki tempat tinggal, melakukan ancaman terhadap diri sendiri

atau orang lain, atau mengganggu ketertiban umum wajib menerima perawatan dan pengobatan yang disediakan oleh layanan kesehatan. Maka dalam Lembaga Pemasyarakatan menyediakan klinik di masing-masing Unit Pelaksana Teknis disertai dengan dokter dan perawat yang membantu. Akan tetapi untuk tenaga psikolog dan psikiater yang masih terbatas.

4. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi ada Pengguna Napza di Rehabilitasi Kota Banda Aceh”. Oleh Putri Rahmadani dalam skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022 dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada pengguna NAPZA yang sedang menjalani proses rehabilitasi di kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada pengguna NAPZA di rehabilitasi Kota Banda Aceh, dengan nilai $r = 0.513$ dan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini koefisien determinan (r^2) dan hubungan sebesar 0, 264 yang artinya terdapat 26% pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada pengguna NAPZA di Rehabilitasi Kota Banda Aceh, sementara 74% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain resiliensi seperti: harga diri, emosi positif dan spiritualitas atau agama.. persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang Dukungan sosial. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada metode penelitian, subjek, dan fokus penelitian.

5. Penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial *Self Help Group* (SHG) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)” oleh Linda Nur Anisa, Berliana Henu Cahyani, Sulistyo Budiarto dalam *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, Volume 1 Nomor 2 tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dukungan Sosial *Self Help Group* (SHG) Pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berdasarkan aspek dan faktor yang Memengaruhi nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dan observasi partisipan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, analisis tematik, dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Help Group* (SHG) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui pemberian berbagai bentuk dukungan sosial. Dukungan emosional diberikan dalam bentuk empati, kepedulian, dan perhatian terhadap kondisi ODGJ, seperti mendengarkan keluhan, memastikan kondisi psikologis mereka, memantau kepatuhan terhadap pengobatan, melakukan kunjungan, serta membantu dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, dukungan instrumental juga tampak melalui bantuan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan. SHG turut memberikan dukungan informatif berupa saran dan nasihat baik kepada ODGJ maupun lingkungan sekitarnya, yang bertujuan untuk mencegah munculnya diskriminasi. Tak kalah penting, dukungan penghargaan diwujudkan dalam bentuk apresiasi dan pujian yang diberikan ketika ODGJ menunjukkan kemajuan dalam proses pemulihan mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

yaitu pada fokus penelitian yang diteliti. Adapun perbedaan pada penelitian ini ada pada subjek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, digunakan sistematika penulisan yang dibagi ke dalam lima bab, di mana setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian teori dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori dukungan sosial, dan skizofrenia.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup berisi kesimpulan untuk mengaskan hasil analisis data dari bab sebelumnya dan rekomendasi.